

ABSTRAK

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang kemudian berlanjut menjadi krisis ekonomi hingga saat ini membawa dampak negatif yang cukup signifikan bagi hampir semua badan usaha di Indonesia. Kinerja yang dihasilkan menurun tajam dibandingkan sebelum terjadinya krisis. Keuntungan yang diperoleh juga lebih rendah bahkan ada yang sampai mengalami kerugian bersih. Tetapi hal ini tidak dibiarkan terus berlarut-larut begitu saja karena dengan segera setiap badan usaha melakukan upaya-upaya pemulihan maupun perbaikan kinerja (khususnya dalam internal badan usaha) baik di bidang keuangan, produksi, daya bersaing, maupun di bidang-bidang lainnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan untuk dapat meningkatkan keuntungan (*profit*) yang diperoleh dari operasional usahanya.

Selama ini keberhasilan kinerja dan penentuan kelangsungan hidup badan usaha banyak dinilai dengan menggunakan sumber informasi finansial yang berupa kontribusi laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional merupakan faktor yang sangat penting di dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh suatu badan usaha pada akhirnya nanti dapat diwujudkan dalam bentuk kas. Baik arus kas maupun profitabilitas merupakan hasil akhir dari kegiatan badan usaha, hanya saja terdapat perbedaan yang fundamental di antara keduanya. Penilaian laba yang dihasilkan oleh suatu badan usaha bersifat abstrak, *accrual*, dan tidak menunjukkan keadaan *profit* yang betul-betul diterima oleh badan usaha,

sedangkan kas adalah sumber yang secara fisik bersifat nyata, yang betul-betul diterima oleh badan usaha. Oleh karena itu, di dalam menilai sukses tidaknya operasi usaha, suatu badan usaha tidak boleh memfokuskan diri pada laba saja, tetapi juga harus memperhatikan arus kas, terutama arus kas dari kegiatan operasional. Arus kas operasional adalah jumlah/angka yang sangat penting karena menjelaskan dalam suatu tingkatan yang sangat dasar apakah arus kas masuk dari operasi usaha mencukupi atau tidak di dalam menutup arus kas keluar sehari-hari. Jika arus kas operasional menguntungkan/positif, maka dapat memungkinkan terjadinya peningkatan profitabilitas, sedangkan adanya peningkatan profitabilitas juga dapat memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah arus kas operasional. Berdasarkan latar belakang ini, maka dibuat suatu hipotesis kerja, yaitu diduga ada hubungan antara arus kas operasional dan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memang ada hubungan antara arus kas operasional dan profitabilitas, dan jika memang ada hubungan yang terjadi, maka dapat diketahui seberapa besar intensitas hubungan tersebut. Obyek penelitian ini adalah P.T. "X" yang berlokasi di Sidoarjo. P.T. "X" didirikan pada tahun 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada permulaan tahun 1983, tergabung dalam industri aluminium, di mana memproduksi aluminium sheet dan aluminium foil. Ada tidaknya hubungan antara arus kas operasional dan profitabilitas pada P.T. "X" di Sidoarjo tersebut diteliti dengan menggunakan koefisien korelasi dan uji hipotesis. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 10 bulan, mulai dari bulan Oktober 1999 sampai dengan bulan Juli 2000.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat /ada hubungan yang cukup kuat antara arus kas operasional dan profitabilitas pada P.T. "X" di Sidoarjo yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 60,68%. Koefisien korelasi sebesar 60,68% ini mempunyai arti

bahwa terdapat hubungan searah antara arus kas operasional dan profitabilitas. Korelasi positif atau korelasi langsung ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan arus kas operasional terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas. Hal ini merupakan suatu tanda yang baik karena adanya peningkatan arus kas operasional memberikan input bagi pihak manajemen tentang adanya peningkatan profitabilitas juga.

Penulis

